

## **Resort Spa: Peluang Bisnis Perawatan Tubuh di Desa Wisata Gunung Salak, Bali**

Ni Nyoman Suci Arthini<sup>1</sup>, Ida Ayu Sri Puspa Adi<sup>2</sup>, Ni Ketut Sekarti<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Program Studi Manajemen Divisi Kamar, Jurusan Hospitaliti, Politeknik Pariwisata Bali  
Jl. Dharmawangsa, Benoa, Kec. Kuta Sel., Kabupaten Badung, Bali 80361

<sup>1\*</sup>suciarthini@ppb.ac.id, <sup>2</sup>sripuspaadi1101@gmail.com, <sup>3</sup>ketutsekartini@yahoo.com

\* ) Corresponding author

Received: January, 2022

Revised: May, 2022

Accepted: June, 2022

### **Abstract**

*The purpose of this article is to review the implementation of community service activities carried out in Gunung Salak Tourism Village, Bali with the topic: Resort Spa: Body Care Business Opportunities in Tourism Villages. The activity was carried out for one day on April 7, 2020. The place for the implementation of the activities was in Banjar Kemetug with 30 participants who were homestay managers, youth and young women in Gunung Salak Village, PKK mothers and housewives. The training method is carried out using demonstration methods, practice, working in groups and asking questions. The results of this activity increase and add insight and knowledge of the community in Gunung Salak Tourism Village in utilizing the potential that exists in their village. This activity also empowers local geniuses by providing opportunities for the community to be able to work and innovate to build small businesses in the Spa sector. The skills provided range from simple/simple treatments to complete treatments which are currently the needs of the general public, not only for tourists, but also for urban communities.*

**Keywords:** resort spa, entrepreneurship, village tourism, community development

### **Abstrak**

*Tujuan artikel ini adalah untuk mengulas pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Wisata Gunung Salak, Bali dengan topik: Resort Spa: Peluang Bisnis Perawatan Tubuh di Desa Wisata. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 7 April 2020. Tempat pelaksanaan kegiatan di Banjar Kemetug dengan peserta berjumlah 30 orang yang merupakan pengelola homestay, para pemuda dan pemudi/remaja Desa Gunung Salak, ibu-ibu PKK dan ibu rumah tangga. Metode pelatihan dilaksanakan dengan metode demonstrasi, praktek, bekerja dalam kelompok dan tanya jawab. Hasil dari kegiatan ini meningkatkan dan menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat di Desa Wisata Gunung Salak dalam memanfaatkan potensi yang ada di desanya. Kegiatan ini juga memberdayakan local genius dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat agar dapat berkarya dan berinovasi membangun usaha kecil dalam bidang Spa. Keterampilan yang diberikan mulai dari treatment yang sederhana/simple sampai pada treatment yang lengkap yang saat ini menjadi kebutuhan*

*masyarakat umum, bukan saja untuk keperluan wisatawan, namun juga masyarakat perkotaan.*

**Kata kunci:** *resort spa, kewirausahaan, desa wisata, pembangunan masyarakat*

## 1. PENDAHULUAN

Bali dikenal memiliki keindahan alam dan budayanya sebagai destinasi wisata yang dikunjungi wisatawan. Kedatangan wisatawan sangat mempengaruhi Perkembangan industri pariwisata di Bali. Pariwisata berkelanjutan (Atmoko, 2014) adalah berkelanjutan dalam berkebudayaan sebagai salah satu sumber daya dalam pembangunan kepariwisataan. Pariwisata berkelanjutan tidak hanya menekankan ekologi namun juga berkelanjutan dalam aspek ekonomis. Konsep berkelanjutan banyak diaplikasikan dalam program pengembangan pariwisata pedesaan, sehingga pengembangan desa wisata tersebut harus tetap mampu menjaga kelestarian lingkungan. Pengembangan yang saat ini sedang digalakan oleh pemerintah khususnya Kementerian pariwisata dan Ekonomi Kreatif adalah pembangunan desa wisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan. Pembangunan desa wisata diharapkan secara merata sesuai konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. dan keberadaan desa wisata dapat dijadikan sebagai produk wisata bernilai budaya pedesaan dan pengembangan desa wisata bernilai melestarikan budaya.

Menurut (Wibisono et al., 2020) di dalam sebuah desa wisata, penduduknya masih melaksanakan tradisi dan budaya yang relatif asli. Untuk mendukung pengembangan sebuah desa wisata ada beberapa faktor pendukung yang menjadi ciri khas desa seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial yang turut mewarnai kawasan desa wisata tersebut. Selain faktor-faktor tersebut, alam dan lingkungan yang asli dan tetap terjaga merupakan salah satu faktor penting dari sebuah kawasan tujuan wisata (Hermawan, Brahmanto, & Hamzah, 2018). Dengan demikian, sebuah desa wisata juga perlu memperhatikan lingkungan alamnya.

Salah satu desa wisata yang sedang dikembangkan saat ini adalah Desa Wisata Gunung Salak. Desa Wisata Gunung Salak merupakan sebuah desa yang terletak di Kabupaten Tabanan tepatnya di Kecamatan Selemadeg Timur. Desa Wisata Gunung Salak memiliki luas wilayah yaitu 1014 hektar, terdiri dari lima Banjar/Dusun Dinas antara lain Banjar Kemetug, Banjar Kemetug Kanciana, Banjar Apit Yeh, Banjar Bangkiang Sidem, dan Banjar Gunung Salak. Wilayah Desa Gunung Salak berbatasan dengan Desa Dalang di bagian Utara, sebelah timur dengan Tukad Yeh Lambuk, dan Tukad Bunuhan disebelah Barat serta Desa Megati disebelah Selatan. Adapun jarak tempuh desa Gunung Salak dari Airport Internasional I Gusti Ngurah Rai sepanjang  $\pm$  39 km atau sekitar dua jam. Desa Gunung salak juga dapat dikunjungi melalui jalur darat yaitu  $\pm$  71 km dari Gilimanuk (Suprastayasa et al., 2020).

Masyarakat Desa Wisata Gunung Salak mayoritas penduduknya bermatapencarian sebagai petani. Memiliki lahan pertanian yang sangat luas, desa Wisata Desa Gunung Salak, memiliki kesempatan untuk mengembangkan berbagai aktivitas wisata yang berkaitan dengan alam dan kehidupan masyarakat petani sebagai daya tarik. Daya Tarik alam yang terdapat di desa ini misalnya ada 12 buah mata air, yang diyakini oleh masyarakat memiliki fungsi untuk pembersihan diri

(*melukat/ruwatan*), yang memiliki khasiat dapat penyembuhan penyakit, serta merupakan tempat yang bagus untuk melakukan meditasi, yoga atau kegiatan spiritual lainnya. Di desa ini terdapat tiga buah air terjun yaitu air terjun Tibu Sampi, air terjun Batu Tumpuk, dan air terjun Batu Sangian dengan pemandangan yang sangat indah. Pemandangan alam dengan hamparan sawah (*rice terrace*) yang luas dan sejuk sangat indah terasa sambil melakukan aktivitas trekking.

Desa Gunung Salak merupakan salah satu desa wisata di Bali yang sejak Maret 2017 secara resmi telah ditetapkan sebagai desa wisata yang memiliki potensi alam yang sangat indah, namun belum banyak diketahui oleh wisatawan. Banyak Desa wisata yang belum dikenal oleh wisatawan karena minimnya promosi yang dilakukan baik di media cetak maupun media elektronik (Suprastayasa et al., 2020). Walaupun demikian, Desa Gunung Salak sudah menerima kunjungan wisatawan khususnya yang berasal dari manca negara. Mereka datang dalam kelompok (*group*) untuk menikmati suasana pedesaan dan keindahan alam yang ada di Desa Gunung Salak. Kunjungan wisatawan yang rutin datang ke desa ini juga telah memunculkan beberapa sarana akomodasi berupa villa dan *homestay*.

Dibalik potensi pariwisata yang dimiliki desa ini, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti yang telah dikemukakan oleh (Dewi & Sunarta, 2018) bahwa permodalan, sumber daya manusia, dan promosi belum dilakukan secara maksimal dalam mendukung pengembangan Desa Wisata ini.

Sebagaimana telah banyak diungkapkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan komponen yang sangat penting dalam upaya pertumbuhan kemandirian dan proses pemberdayaan sebuah desa wisata. Dengan demikian partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata menjadi kunci utama dalam pengembangan desa wisata (Geogra & Gadjah, 2013). Sebagai upaya peningkatan partisipasi masyarakat desa dalam pengembangan desa wisata perlu dilakukan penguatan kapasitas masyarakat sehingga mereka mampu berpartisipasi dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata yang ada di desa mereka.

Salah satu potensi yang belum dikembangkan di Desa Wisata Gunung salak adalah SPA. Walaupun ada permintaan dari beberapa wisatawan yang berkunjung ke desa ini sebagaimana diungkapkan dalam wawancara, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan di bidang Spa menjadi hambatan dalam pengembangannya. Oleh karena itu, Program Studi Manajemen Divisi Kamar yang memiliki beberapa pengajar dengan kualifikasi spa, melakukan pelatihan kepada masyarakat di bidang ini.

## 2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pelatihan "*Pempering our body*" yang sering terkoneksi dengan kegiatan SPA (*Solus Per Aqua*) dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2020 yang mengambil lokasi di sebuah desa bernama Desa Gunung Salak, Kecamatan Selemadeg Timur, kabupaten Tabanan, Bali. Desa gunung salah merupakan desa yang memiliki potensi luar biasa, dimana salah satunya adalah kegiatan tracking yang dilakukan oleh para tamu atau wisatawan yang berkunjung ke desa dan sekitarnya. Akhir dari aktivitas tracking, tentunya memberikan efek lelah, pegal pada tubuh tamu. Kegiatan pelatihan bertujuan untuk memperkenalkan cara atau teknik perawatan *back massage* dan *foot massage* kepada peserta yang berjumlah 30 orang, dimana peserta ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan khususnya di kegiatan praktek. Metode partisipasi masyarakat dalam mengembangkan

daerah wisata di sebuah desa dipengaruhi oleh faktor intenal dan eksternal yang berpengaruh akan peningkatan industry wisata dan taraf hidup masyarakat setempat (Yulia, 2014).

Tahapan-tahapan dalam pemberian pelatihan terkait dengan "*Pempering our body*" dengan tema "*Back massage dan Foot massage*" diawali dengan memberikan pemahaman terhadap jenis jenis gerakan massage serta manfaat dari gerakan massage yang sangat dasar serta langkah - langkah atau urutan kerja dalam melakukan *back massage* atau *foot massage*. Setelah konsep dasar massage dan *job sheet* tentang prosedur melakukan *massage* diberikan kepada peserta, dilanjutkan dengan memberikan demonstrasi gerakan *massage* dan langkah kerja massage dengan mengaplikasikan jenis jenis gerakan *massage* dan langkah kerjanya pada seorang model. Langkah berikutnya adalah memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktekan gerakan *massage* serta langkah langkah *treatment* tersebut dengan mencari pasangan/peserta lain secara bergantian. Selama peserta melakukan praktek, para fasilitator yang berjumlah dua orang melakukan pendampingan untuk memastikan peserta melakukan gerakan massage dan langkah massage dengan benar. Pada akhir kegiatan, para fasilitator melakukan evaluasi dengan memberikan umpan balik terkait Gerakan serta Langkah kerja *massage* yang sudah para peserta lakukan, sehingga dapat diketahui tingkat pemahaman peserta pelatihan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan Spa "*Pampering Our Body*" ini diawali dengan memberikan materi berupa konsep tentang pelayanan spa, dengan berbagai jenis treatment yang bertujuan memberikan kebugaran dan juga relaksasi bagi tubuh. Pemberian materi Spa dan juga pemberian praktek *spa atau massage* terhadap peserta yang berjumlah 30 orang yang merupakan pengelola homestay, para muda mudi atau remaja desa Gunung Salak, dari SMA atau SMK, ibu ibu PKK dan Ibu Rumah Tangga. Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Gunung Salak Tabanan secara umum dapat dilaksanakan dengan baik, dimana kegiatan yang dilaksanakan sudah mencapai sasaran yang diharapkan.

Tahapan pelatihan terdiri dari dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelatihan gerakan massage dan langkah langkah massage (Adele O'Keefe, 2003). Tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan
  - a) Persiapan Area Kerja  
Ruangan bersih rapi dan cukup untuk 30 peserta, protokol kesehatan, kenyamanan.
  - b) Persiapan Pribadi  
Menjaga sanitasi dan hygiene pribadi, mengenakan baju bersih dan nyaman pada saat melakukan *massage*, memiliki pengetahuan dan keterampilan *massage*
  - c) Persiapan Klien  
Menjaga protokol kesehatan, memberikan informasi tentang tindakan yang akan di lakukan pada saat *treatment* atau *massage*, dan mempersiapkan klien dengan baik dan klien dalam posisi nyaman.

- d) Diagnosa  
Melakukan diagnose awal kepada klien, untuk meminimalisir kontra indikasi *massage* atau mengetahui lebih awal keadaan dan kondisi klien untuk memudahkan dalam perawatan atau *massage*
- e) Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam melakukan praktek *body massage* dan *foot massage*. Adapun alat yang dipersiapkan adalah: bowl/mangkuk untuk minyak, wash lap, hand towel serta bahan terdiri dari minyak zaitun/ minyak kelapa/hand body

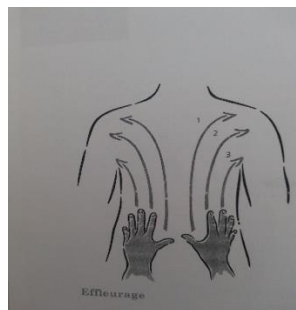
## 2) Tahap pelatihan keterampilan gerakan *massage*

Dalam melakukan *massage* sudah tentu menggunakan metoda yang sesuai dengan tujuan dari *massage*. Banyak metoda yang bisa dipergunakan untuk memberikan rasa nyaman pada tubuh. Intinya adalah aplikasi gerakan/metoda *massage* yang dilakukan mempunyai target spesifik terhadap otot.

Berikut adalah 5 gerakan dasar *massage* yang harus dikuasai oleh seorang therapist.

### a) *Effleurage* (gosokan)

*Effleurage* adalah suatu gerakan mempergunakan seluruh permukaan telapak tangan melekat pada bagian tubuh yang di gosok. Bentuk telapak tangan dan jari-jari menyesuaikan dengan bagian tubuh yang di gosok. Tangan menggosok secara gentle dengan arah gosokan ke arah jantung (*centripetal*) baik dengan dorongan dan tekanan atau bisa ke arah menyamping (*centrifugal*) seperti pada perut, dada.



Gambar 1. *Effleurage*

Gerakan *Effleurage* (menggosok) pada umumnya dipergunakan pada saat memulai dan mengakhiri langkah-langkah pada *massage* atau dipergunakan sebagai penghubung ke langkah gerakan *massage* selanjutnya.

Efek dari *Effleurage* adalah: membantu melancarkan peredaran darah (*blood circulation*) dan peredaran getah bening/cairan limfe (*lymphatic circulation*); Untuk tujuan deskuamasi (menghilangkan kulit mati); Relaksasi dan mengurangi rasa nyeri

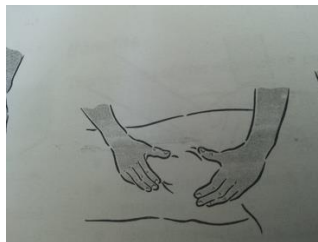
### b) *Petrissage* (pijatan)

*Petrissage* adalah gerakan *massage* dengan mempergunakan 4 jari merapat berhadapan dengan ibu jari yang selalu lurus dan supel (posisi jari-jari harus lurus). Bagian tubuh yang di *massage* terletak pada lengkungan

telapak tangan antara jari-jari dan ibu jari. Pijatan dalam gerakan *petrissage* adalah dengan meremas otot yang sedikit di tarik ke atas seakan-akan memisahkan otot dari tulang selaputnya. Lakukan dengan supel dan rileks. Dalam gerakan *petrissage* terdapat beberapa variasi gerakan antara lain: *Kneading, Wringing/walken, Picking-up, Skin Rolling*.

c) *Kneading*

*Kneading* adalah gerakan pijatan dengan mempergunakan satu tangan atau kedua belah tangan. Jaringan yang di tekan di antara telapak tangan dan jari-jari. Gerakan harus ganti berganti/bergantian dengan tekanan selalu menuju arah atas. Dalam *kneading* sendiri terdapat beberapa variasi seperti: pijatan dengan palmar *kneading* (telapak tangan), pijatan dengan thumb and finger *kneading*, alternate palmar *kneading*.

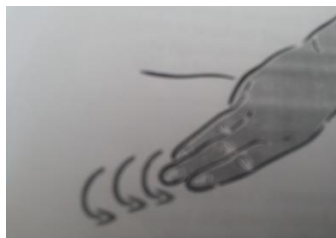


Gambar 2. *Petrissage*

Efek gerakan *Petrissage* antara lain: Untuk mengurangi penimbunan asam laktat di dalam sel-sel otot yang telah mengeras (*mioglicolysis* atau asam laktat); Mendorong sisa-sisa proses sintesis *metabolic* yang ada di dalam jaringan ke dalam pembuluh darah balik (*vena*); Melenturkan jaringan lunak (kulit dan otot); Memperbaiki proses sintesis *metabolisme*.

d) *Friction*

*Friction* adalah gerakan setempat yang dilakukan dengan menggunakan jari-jari atau ibu jari tangan baik melingkar maupun melintang meliwati serabut otot. Gerakan *friction* ini sebaiknya dilakukan tanpa menggunakan media minyak atau bedak tabor agar tidak menggelincir tapi jari-jari/ibu jari tangan benar-benar bergerak dan menekan ke kulit.



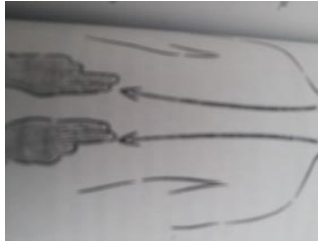
Gambar 3. *Friction*

Efek gerakan *Friction* adalah: Meningkatkan sirkulasi setempat yang bertujuan untuk mencegah pelekatan otot serta menggerakkan jaringan; Mencegah dan mengendorkan inti *fibrous* dan menurunkan kondisi

fibrositik; Memperbaiki ekstensibilitas jaringan bekas luka lama dan membantu membebaskan bekas luka dari jaringan dasar; Merangsang syaraf spinal dan menghasilkan rasa segar dan nyaman khususnya pada bagian *spine*.

e) *Vibration*

Vibrasi adalah suatu gerakan yang dilakukan dengan telapak tangan yang menghasilkan getaran. Disamping menggunakan telapak tangan bisa juga menggunakan bantalan jari-jari.



Gambar 4. *Vibration*

Gerakan vibrasi memiliki efek sebagai berikut: Menenangkan syaraf sehingga mengurangi tekanan, nyeri dan meningkatkan relaksasi; Pada usus besar akan mengeluarkan gas dalam perut; Menstimulasi ujung-ujung syaraf

f) *Tapotement/Percussion*

Tapotement adalah gerakan memukul atau mengetuk dengan menggunakan tangan dan dilakukan secara bergantian, elastic, ringan dan berirama. Gerakan ini dihindari dilakukan pada tulang yang menonjol, klien yang sudah tua/kurus.

Yang termasuk dalam gerakan *tapotement* meliputi: *hacking, clapping, cupping, beating, pounding*.



Gambar 5. *Tapotement*

Efek yang dihasilkan oleh gerakan *tapotement* adalah; Meningkatkan sirkulasi darah; Merangsang dan menghaluskan jaringan adipos; Merangsang kontraksi reflek serabut otot serta meningkatkan kesehatan otot; Meningkatkan jumlah metabolic; Merangsang syaraf tulang belakang dan memberikan efek penyegaran.

Teknik massage ini didemonstrasikan secara langsung kepada peserta yang menjadi model dalam demonstrasi ini. Hasil yang dirasakan oleh peserta yang menjadi model setelah di treatment, pegal berkurang, kaki merasa ringan dan otot kaki terasa rileks. Massage ini dipraktikkan langsung oleh para peserta pelatihan secara sparing dengan peserta lainnya. Manfaat massage yang di peroleh oleh seluruh peserta pada umumnya merasakan relaks, pegal berkurang dan merasa bugar akibat dari gerakan massage yang terangkai secara sistimatis. Dengan melakukan massage yang teratur terhadap bagian tubuh kita, akan dapat meredakan ketegangan, kelelahan, dan sakit pada bagian punggung dan bagian kaki.

### 3.2 Analisis Hasil Kegiatan dan Kendala yang Dihadapi

Desa Gunung Salak tergolong desa yang banyak memiliki tempat wisata alam yang jika dikelola dan dikembangkan menjadi obyek wisata yang sangat menarik. Terlihat ada beberapa wisatawan yang melakukan kegiatan tracking, tirta yatra serta camping dan kegiatan wisatawan tersebut tentunya memerlukan layanan yang bisa membuat mereka merasa lebih nyaman dan aman.

Dalam pelatihan Spa kali ini, keterampilan yang diberikan kepada peserta pelatihan yang menitikberatkan pada keterampilan untuk memberikan personal services kepada para wisatawan/tamu dalam bentuk massage. Khususnya memberikan layanan kebugaran dan relaksasi. Pelatihan tentang massage baik itu untuk *back massage dan foot massage*, sangat sesuai dengan sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Gunung Salak yakni, area dan akses untuk tracking Untuk mencapai keberhasilan tersebut maka para peserta pelatihan diharapkan untuk meningkatkan keterampilan dan mau untuk terus berlatih baik teknik massage maupun pengetahuan tentang otot dan bagian tubuh, tekanan, irama, intonasi dan gerak tubuh. Praktek keterampilan ini diberikan untuk mengetahui tentang teknik melemaskan otot - otot pada bagian punggung dan kaki yang mana satu hal yang dipandang perlu untuk mendapatkan penanganan sedini mungkin sehabis tamu melakukan tracking.

Gambar berikut adalah kegiatan "*massage*" yang sangat berpotensi untuk dikembangkan mengingat Desa Gunung Salak sarat dengan aktivitas fisik seperti Tracking.

Gambar 1. Demonstrasi *Back Massage*





Gambar 2. Demonstrasi *Foot massage*

Dari dokumentasi tentang kegiatan “*Back massage* dan *foot massage*” dalam Pengabdian Kepada Masyarakat di Gunung salak, dapat dinyatakan bahwa kegiatan pelatihan *back massage* dan *foot massage* berjalan dengan lancar dan mendapat respon yang positif dari peserta, dimana para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan dan hasilnya pun memuaskan. Hasil pengamatan para fasilitator menunjukkan bahwa peserta pelatihan menunjukkan kinerja yang sangat baik mulai dari persiapan sampai akhir pelaksanaan kegiatan, dan sebagian besar mampu melaksanakan dan mempraktekan teknik *massage* ini dengan baik dan benar. Pada tahap persiapan peserta Pelatihan Kepada Masyarakat mampu mempersiapkan dengan cekatan dan rapi segala keperluan yang dibutuhkan untuk kegiatan baik berupa bahan maupun alat. Begitu juga pada tahap pelaksanaan (proses kerja) peserta memiliki keingintahuan yang relatif tinggi, peserta mampu menciptakan suasana yang nyaman bagi klien, dan peserta perlu lebih memperhatikan sikap badan ketika *massage*, lebih fokus pada penekanan pada titik-titik tertentu yang notabena penentu kepuasan klien. Peserta juga bertanggungjawab untuk membereskan semua perlengkapan yang telah digunakan baik alat maupun bahannya. Keingintahuan serta antusiasme sebagian besar peserta pelatihan untuk dapat menciptakan peluang kerja di bidang SPA. Peserta mampu mengembangkan dengan kreatifitas masing-masing. Hal ini dapat menjadi peluang usaha bagi masyarakat di desa wisata Gunung Salak. Dengan demikian ke depannya peserta pelatihan ini mampu menjadi insan yang mandiri dan membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

Namun dari sisi lainnya, karena pelatihan terkait dengan SPA dalam hal ini “*massage*” belum pernah dilaksanakan di desa ini, tentunya ada beberapa kendala yang ditemui ketika pelatihan dilaksanakan. Adapun kendala yang ditemui adalah sebagai berikut: 1) Peserta masih awam dengan istilah istilah serta gerakan gerakan *massage* yang dilakukan sehingga tekanan ataupun irama gerakan belum sejalan. 2) Bervariasinya latar belakang Pendidikan serta usia peserta yang tentunya memiliki karakteristik tersendiri merupakan tantangan bagi fasilitator dalam memberikan materi khususnya dalam kegiatan praktek *massage*.

Di akhir kegiatan, peserta pelatihan dihimbau untuk mengisi kuesioner pelatihan sebagai bahan evaluasi untuk keberlanjutan pelatihan SPA (lihat Tabel 1)

**Tabel 1: Penilaian Peserta terhadap Pelatihan SPA**

No	Indikator	Jawaban				
		Sangat tidak puas	Tidak puas	Cukup Puas	Puas	Sangat Puas
1	Pelayanan Panitia saat penyambutan, saat pelatihan dan penutupan)	0	0	5	10	15
2	Penerapan Protokol Kesehatan oleh panitia saat kegiatan (pakai masker, hand sanitizer, dll)	0	0	0	0	30
3	Teknik Penyampaian materi oleh narasumber	0	0	0	6	24
4	Makanan dan coffee break	0	0	0	7	23
5	Fasilitas pelatihan, termasuk alat dan bahan praktek	0	0	0	15	15
6	Alokasi waktu pelatihan	0	0	0	20	10

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan, peserta merasa puas dengan pelaksanaan pelatihan SPA, karena dari 6 indikator yang ada peserta memberikan jawaban puas dan sangat puas, dan hanya 5 orang untuk indikator “pelayanan panitia” menjawab cukup puas.

### 3.3 Dampak dan Keberlanjutan Kegiatan

Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat apakah itu remaja, ibu rumah tangga untuk bisa berkarya dan berinovasi membangun bisnis kecil-kecilan dalam bidang SPA. Bisnis SPA mulai dari treatment yang sederhana/simple sampai pada treatment komplit yang saat ini masih menjadi kebutuhan masyarakat umum, bukan saja untuk keperluan wisatawan.

Untuk menjaga konsistensi keberlanjutan pelatihan Spa ini, tentunya perlu koordinasi dengan pihak terkait termasuk keterlibatan perangkat desa Gunung Salak yang terus berkolaborasi dengan industry dan juga dengan sekolah serta dengan Asosiasi Bidang Spa yang ada di Bali seperti BSWA (Bali Spa and Wellness Association). Melalui kerjasama dengan asosiasi SPA, tentunya update informasi terkait pelatihan SPA dengan topik lainnya tentunya akan lebih membantu pemahaman masyarakat tentang bisnis SPA

## 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan keterampilan *back massage* dan *foot massage* ini cukup memberikan wawasan, pemahaman serta keterampilan yang benar dan jelas tentang SPA. Peserta pelatihan diharapkan terus berlatih dan mencari peluang agar bisa memanfaatkan gerakan *massage* serta mengaplikasikan langkah-langkah *massage* yang sudah diperoleh. Hasil pelatihan ini diharapkan mampu membuka peluang kerja untuk dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat banyak. Pelatihan ini diharapkan terus

dilanjutkan untuk menjaga konsistensi gerakan *massage* serta urutan kerja *back massage* dan *foot massage* serta mewujudkan peluang bisnis kewirausahaan di bidang SPA.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adele O'Keefe. (2003). *The Official Guide to Body Massage*.  
[https://books.google.co.id/books/about/The\\_Official\\_Guide\\_to\\_Body\\_Massage.html?id=V1PG7ZNCRTsC&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/The_Official_Guide_to_Body_Massage.html?id=V1PG7ZNCRTsC&redir_esc=y)
- Atmoko, T. P. H. (2014). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman. *Jurnal Media Wisata*, 12(2), 146–154.  
<https://amptajurnal.ac.id/index.php/MWS/article/view/87>
- Dewi, G. A. T. K. N., & Sunarta, I. N. (2018). Studi Pengembangan Air Terjun Tibu Sampi Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(2), 325. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2018.v06.i02.p19>
- Geogra, F., & Gadjah, A. U. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2), 129–139. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>
- Suprastayasa, I., Adi, I., & ... (2020). Pelatihan Merangkai Bunga Bagi Masyarakat Desa Wisata Gunung Salak, Tabanan, Bali. In *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata* 2(2), pp. 111–116).  
<http://jurnalpariwisata.stptrisakti.ac.id/index.php/JPP/article/view/1430>
- Wibisono, N., Setiawati, L., & Putri, S. R. S. U. (2020). Model Pengembangan Destinasi Pariwisata Pedesaan Studi Kasus: Desa Wisata Gambung Mekarsari. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 16(1), 34–43.  
<https://doi.org/10.31940/jbk.v16i1.1568>
- Yulia, E. D. (2014). *Analisa Partisipasi masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Wisata*. Departemen Sains Fakultas Ekologi Manusia No Title.